

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Desa Wisata Halal

a. Pengertian Pariwisata Halal

Menurut Bahasa (*etimologi*), kata “pariwisata” berasal dari Bahasa sansekerta yang memiliki dua suku kata yaitu, “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian berulang-ulang atau berkeliling.¹ Atas dasar itu, pariwisata harus diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau dari satu wisata ke wisata yang lain, yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata “*tour*”, sedangkan pengertian jamak kata “kepariwisataan” dikenal dengan “*torism*” atau “*tourisme*”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di kemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertamakali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional *tourism* II di tretes, Jawa Timur istilah ini digunakan sebagai kata pengganti dari *Tourism*.²

Kata wisata memiliki arti perjalanan mengunjungi suatu tempat yang dilakukan personal maupun kelompok dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan makna dari pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang dikelola masyarakat, pemerintah, pengusaha yang didukung dengan memberikan berbagai fasilitas dan layanan kepada wisatawan.³

Menurut Spilane, pariwisata adalah perjalanan yang bersifat sementara yang dilakukan oleh personal atau kelompok dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk mencari kebahagiaan melalui dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata menurut Fandeli, bermakna perjalanan yang

¹ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik Dan Industry Halal Di Indonesia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2019), 27.

² Suwena Ketut, dkk. *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 19-20.

³ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik Dan Industry Halal Di Indonesia*, 26.

dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain bukan untuk mencari nafkah namun untuk menciptakan kesenangan baik berupa fisik maupun psikis.⁴

Pariwisata juga diartikan dengan sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk obyek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut terdapat lima unsur dalam pariwisata, yaitu unsur manusia, unsur kegiatan, unsur motivasi, unsur sasaran, dan unsur usaha.⁵

Beberapa definisi pariwisata tersebut dapat kita simpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi atau bersenang-senang yang dilakukan disuatu tempat di luar daerahnya yang bersifat sementara yang pada kegiatan tersebut sudah ada fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat, pemerintah, atau pihak swasta yang mengelola tempat tersebut.

Sedangkan kata Halal berasal dari bahasa Arab yang bermakna diizinkan atau diperbolehkan. Sedangkan pengertian halal menurut majelis ulama Indonesia (MUI) adalah semua yang diperbolehkan oleh syariat untuk dikonsumsi, menurut kitab-kitab fiqh klasik maupun kontemporer, pengertian halal yaitu sah untuk dikerjakan dan dikonsumsi.⁶

Terminologi yang digunakan oleh organisasi konferensi islam (OKI) dalam menyebut halal turism adalah *islamic tourism*. Pengertian *Islamic tourism* menurut organisasi konferensi islam (OKI) adalah perjalanan wisata yang memberikan pelayanan dan fasilitas sesuai dengan kaidah islam bagi wisatawan muslim. Terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan, yaitu: *halal tourism*, *syariah tourism*, *muslim-friendly tourism*.⁷

⁴M. Zaky Mubarak Lubis, *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)*, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3, no.1, (2018): 34, diakses pada 4 Januari 2022, <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97873310930439002>.

⁵I Ketut Setia S, dan Nengah Landra, *Bisnis Pariwisata*, (Bali: Noah Aletheia, 2018, 2.

⁶ Muh Zaini, “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Wisata Sembalum Lawing, Kecamatan Sembalum, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 37.

⁷ Alwafi Ridho Subarkah, “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”, *Jurnal Sospol*, 4, No.2, (2018): 54, diakses pada tanggal 4 Januari, 2022, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/view/5979>.

Sedangkan global muslim travel index selaku lembaga yang berfokus pada pengembangan wisata halal dunia memberikan definisi *halal tourism* adalah pariwisata yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang ramah kepada wisatawan sesuai dengan prinsip islam. Terdapat beberapa yang perlu diperhatikan dalam *halal tourism*, seperti memberikan fasilitas berupa tempat ibadah yang baik, toilet dengan air yang bersih, tersedianya makanan dan minuman yang berlabel halal, layanan maupun fasilitas pada saat bulan Ramadan, tidak ada minum-minuman yang diharamkan oleh islam, serta layanan penginapan yang dibedakan antara laki-laki dengan perempuan.⁸

b. Kriteria Pariwisata Halal

Pariwisata halal ada beberapa kriteria umum sebagai berikut.⁹

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketengangan.
- 3) Menghindari kemusrikan dan khurafat.
- 4) Menghindari maksiat.
- 5) Menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 6) Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan.
- 7) Bersifat universal dan inklusif.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan.
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

2. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan bagian-bagian yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Komponen dari pariwisata ini adalah wisatawan (tourist), sarana, daya tarik dan jasa wisata. Berikut penjelasan singkat mengenai komponen pariwisata diatas :

- a. Wisatawan (Tourist) merupakan sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukannya. Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan, bukan untuk mencari nafkah. Selain kesenangan, ada pula orang yang melakukan perjalanan untuk

⁸ Alwafi Ridho Subarkah, “ Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)”, *jurnal sospel*, 4,no.2, (2018), 54, diakses pada tanggal 4 Januari, 2022, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospel/article/view/5979>.

⁹ Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Kenap Tidak?*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2013), 33-34.

mendekatkan diri kepada Tuhannya dan dengan tujuan untuk berdoa memohon kepada penciptanya. Jadi, perjalanan ini dilakukan bukan hanya sebagai langkah dalam mencari hiburan atau berrelaksasi semata, akan tetapi juga memiliki nilai religiusitas sebagai bekalakhirat mereka nanti.

- b. Sarana wisata yang diartikan sebagai alat, wujud dari adanya sarana wisata adalah hasil rekayasa yang dilakukan oleh manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia dalam meraih tujuan.
- c. Daya Tarik Wisata timbul karena unsur-unsur geografi melalui proses alami dan proses budayawi. Dalam konteks pariwisata produk memiliki daya tarik yang dikelompokkan menjadi daya tarik natural atau alami, daya tarik budaya, dan daya tarik yang sengaja dibuat
- d. Jasa Wisata adalah suatu komponen pariwisata yang sangat mampu mempengaruhi gerakan perekonomian masyarakat. Usaha jasa wisata sangat beraneka ragam baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan wisata. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan memperlancar perjalanan para pelaku pariwisata ini dapat menjualkan jasanya pada wisatawan.¹⁰

3. Teori Pengembangan Pariwisata

Untuk membangun dan mengembangkan suatu hal utamanya daerah pariwisata, terdapat beberapa teori yang dapat menjadi langkah kita dalam proses pembangunan. Diantaranya yaitu teori yang berasal dari salah satu pakar, yakni Gumelar (2010) yang berisi :

- a. Manfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan sarana yang ada dan bekerja sama antar masyarakat memberikan perhatian yang cukup banyak pada sarana yang ada yakni dengan menjaga dan merawat sarana tersebut, maka kita akan mampu menciptakan lokasi wisata yang akan diminati wisatawan.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat. Saat lokasi wisata dapat menguntungkan masyarakat setempat, lokasi wisata tidak akan mendapat cap buruk dari masyarakat. Sehingga akan tercipta kedamaian dalam lingkungan wisata.
- c. Berskala kecil adalah awal dimulainya suatu usaha. Usaha ini akan dapat berkembang menjadi berskala besar ketika kita

¹⁰ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 66.

mampu telaten dengan usaha tersebut.

- d. Melibatkan masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat setempat contohnya dalam proses perawatan atau kerja bakti membersihkan daeah sekitar lokasi wisata dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja disana, maka akan timbul rasa saling membutuhkan. Sehingga masyarakatpun merasa bahwa keberadaan lokasi wisata tersebut juga dibutuhkan oleh banyak orang.
- e. Menetapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Menetapkan pengembangan dari produk wisata pedesaan ini membutuhkan koordinasi dari banyak pihak, sehingga tidak akan ada miskomunikasi antara satu pengurus dengan pengurus yang lain. Pengembangan produk ini sangat penting untuk direncanakan sebagai langkahdalam memajukan produk wisata.

Putra (2006) memberikan teori bahwa pengembangan desa wisata dapat menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Pariwisata terintegrasi dengan masyarakat. Hampir sama dengan teori dari gumelar, masyarakat menjadi kekuatan yang paling utama dalam pembangunan suatu desa wisata. Dengan mengaitkan masyarakat pada proses pembangunan desa wisata, maka itu akan membuatnya menjadi lebih cepat dalam pengembangan.
- b. Manawarkan berbagai atraksi khas. Desa merupakan wisata yang memiliki berbagai adat dan budaya yang masih kental. Dengan modal menunjukkan atraksi khas budaya masyarakat desa akan menarik perhatian wisatawan dari penjuru dunia untuk datang dan menyaksikannya secara langsung mengenai keragaman yang dimiliki oleh masyarakat desa.
- c. Akomodasi berciri khas desa setempat. Akomodasi bercirikhass dari desa setempat ini bisa dicontohkan dengan menyediakan hotel berciri rumah adat dari daerah tersebut dengan pemandangan yang asri pedesaan dan makanan khas pedesaan. Hal ini akan banyak menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung pada lokasi desa wisata yang kita bentuk.¹¹

Dalam pengembangan destinasi pariwisata juga terdapat 5 unsur penting yang harus diperhatikan agar wisatawan merasa puas

¹¹ Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Teknik Pomits Vol. 3 No. 2 (2014), (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember), 247.

dengan destinasi wisata yang dikunjunginya. Diantara 5 unsur destinasi wisata tersebut meliputi :

- a. Daya tarik, merupakan pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk masuk dan berkunjung. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu destinasi karena suatu ciri khas tertentu. Berarti lokasi wisata harus menyediakan suatu ciri tertentu agar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk datang menuju destinasi pariwisata.
- b. Fasilitas, merupakan kebutuhan pendukung bukan pendorong pertumbuhan, akan tetapi cenderung dapat berkembang pada saat yang sama atau sesudah daya tarik berkembang. Dengan adanya fasilitas yang baik, maka tanpa rasa enggan pengunjung akan datang dengan bersenang hati.
- c. Infrastruktur, merupakan semua konstruksi baik di bawah maupun di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah. Daya tarik dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah jika belum ada infrastruktur dasar. Inilah hal utama yang harus ada dalam suatu pendirian destinasi pariwisata. Tanpa adanya infrastruktur, destinasi pariwisata akan sulit untuk berkembang.
- d. Transportasi, merupakan fasilitas pelayanan pengangkutan lokal, lokasi terminal, rambu-rambu ke lokasi, dan informasi lengkap hingga sampai di tempat tujuan yang harus tersedia. Destinasi pariwisata yang cepat dan mudah dijangkau akan menjadikannya semakin banyak pengunjung dan menambah kemajuan suatu lokasi wisata.
- e. Keramah-tamahan, Wisatawan yang berada dalam destinasi wisata yang belum mereka kenal akan menjadikan wisatawan merasa asing dengan destinasi wisata yang mereka kunjungi, utamanya pada desa wisata. Hal ini dikarenakan terdapat budaya tersendiri antar masyarakat sehingga jaminan keamanan dan kenyamanan sangat penting, khususnya untuk wisatawan asing (Spillane 1994). Untuk itu, keramahan menjadi modal dalam pelayanan untuk menarik minat masyarakat datang menuju destinasi pariwisata.¹²

¹² M Khairis Ja'far Ismail, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) [Vol. 51 No. 1 Oktober 2017, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi, 2017), 3.

4. Konsep Pembangunan

a. Konsep Pembangunan Nasional

Pembangunan sering diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Sebagian telah mendefinisikan pembangunan sebagai “rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” Terdapat 5 implikasi utama dari pembangunan menurut Bryant and White, diantaranya yaitu :

- 1) Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia baik individu maupun kelompok.
- 2) Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan kesejahteraan.
- 3) Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya.
- 4) Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri.
- 5) Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara satu dengan negara yang lain yang menciptakan hubungan saling menguntungkan dan saling menghormati.

b. Konsep Desa dan Pembangunan Desa Tertinggal

Menurut UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa, “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan memiliki kewenangan mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Menurut Adisasmita “pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong.”

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Swasono dalam Rintuh, cornelis dan Miar mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat.dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet

pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.¹³

5. Dampak Perkembangan Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak diartikan sebagai adanya suatu pengaruh kuat antara dua hal (bisa positif ataupun negatif) yang menyebabkan perubahan yang cukup berarti. Dalam hal ini penulis sengaja mengartikan dampak menurut kamus besar terlebih dahulu agar tidak ada salah persepsi dalam mengartikan kata dampak pada pembahasan-pembahasan selanjutnya. Dampak biasanya lebih banyak diartikan dari sisi negatif.

Dampak pembangunan pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun negatif, sebenarnya terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Erawan, 1997).¹⁴

a. Dampak Terhadap Ekonomi

Kegiatan pariwisata dapat dikatakan sebagai indikator terjadinya kontak sosial atau interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan. Dalam interaksi sosial ini dapat menghasilkan dampak yang dapat menguntungkan maupun merugikan. Hal ini bergantung dengan pengelolaan yang dilakukan untuk memperkecil dampak yang kurang menguntungkan itu.

Dalam pembangunan pariwisata terdapat beberapa dampak yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi. Dampak yang dimaksudkan digolongkan menjadi 2, yaitu dampak negatif dan dampak positif.

¹³ Uly Hikmah Andini, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 12, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi), 8.

¹⁴ Sandra Woro Aryani, dkk, *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 49 No. 2 Agustus 2017,(Malang : Fakultas Ilmu Administrasi,2017), hlm.143.

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian dikemukakan oleh Cohen yang dikutip Ismayanti (2010) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel Dampak Pariwisata Menurut Cohen

	Dampak positif	Dampak negatif
1.	Penerimaandevisa melaluiwisatawan mancanegara	Harga dan tarif meningkat
2.	Meningkatkan pendapatan masyarakat	Pajakpemerintahmeningkat
3.	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	Semakin banyak distribusi berupaimpor dari luar negeriantuk memberikan fasilitas
4.	Pembangunan fasilitas yang lebihbaik demi keamanan dan kenyamanan wisatawan	Dampakterhadap kepemilikan/kontrol. ¹⁵

Dalam jurnal Al Mustashfa disebutkan bahwa dampak positif pariwisata secara ekonomi adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan dari penukaran valuta asing
- 2) Menyehatkan neraca
- 3) Pendapatan dari usaha atau bisnispariwisata
- 4) Pendapatan pemerintah
- 5) Penyerapan tenaga kerja
- 6) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Selain itu terdapat dampak negatifnya pula, yaitu :

- 1) Bahaya ketergantungan (*overdependence*) terhadap industri pariwisata. Beberapa daerah tujuan wisata menjadi sangat tergantung dari kepariwisataan untuk kehidupannya. Pariwisata merupakan industri yang dipengaruhi oleh harga, gaya hidup, politik, dan ketersediaan energi. Apabila faktor itu mengganggu kepariwisataan, maka masyarakatyangmenggantungkan kebutuhannya pada pariwisata saja akan ikut terganggu perekonomiannya.
- 2) Peningkatan inflasi dan nilai lahan. Resiko bahwa wisatawan yang memiliki ekonomi tinggi tertarik lalu membeli lahan di sekitar daerah pariwisata akan membuat masyarakat harus

¹⁵ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 156-162.

menguras uang yang lebih untuk mendapatkan kebutuhannya.

- 3) Peningkatan frekuensi impor.
- 4) Produk musiman. Sifat pariwisata tergantung dari musim. Ketika musim sepi kunjungan, wisatawan jarang berkunjung sehingga penghasilan penduduk berkurang. Produsen yang mengandalkan kehidupan penjualannya sepenuhnya di industri pariwisata akan mengalami masalah keuangan.
- 5) Pengembalian modal lambat (Low rate return on investment). Industri pariwisata merupakan industri yang cukup besar dengan pengembalian modal yang bisa dikatakan lambat. Karena itu, proses peminjaman akan cukup sulit untuk modal usaha.
- 6) Mendorong timbulnya biaya eksternal lain seperti biaya kebersihan, pemeliharaan lingkungan dan lain sebagainya.¹⁶

Hampir sama dengan Cohan, Pitana (2009) juga mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 8 kategori seperti berikut :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 5) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat
- 6) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 7) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.¹⁷

Lokasi wisata yang berkembang dengan baik akan memberikan lebih banyak dampak positif dari pada negatif, utamanya dibidang perekonomiannya. Dengan adanya lokasi wisata yang maju, maka akan membukakan berbagai bentuk peluang kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga ini akan berpengaruh baik pada pendapatan masyarakat. Dengan adanya pendapatan dari sana, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan juga untuk memenuhi kegiatan sosial masyarakat lainnya. Maka dari itu, masyarakat harus

¹⁶ Abdul Aziz, *Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat*, Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2018, (Cirebon, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, 2018), 141-142.

¹⁷ Hary Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata Vol. 3 No. 2 September 2016, (STP ARS Internasional, 2016), 107-108.

menggunakan kesempatan ini dengan sebaik mungkin agar tidak menyesal dikemudian hari.

b. Dampak pada Lingkungan

Menurut UU No. 32 tahun 2009 menyebutkan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan adanya pengertian tersebut maka lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Prinsip dari tujuan orang-orang melakukan perjalanan wisata adalah menikmati perjalanan, keindahan dan mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Keadaan yang indah, puas atau senang adalah perasaan sekaligus penilaian terhadap apa yang dinikmati termasuk keadaan lingkungan yang dilalui atau dituju. Atas dasar itu, dimanapun objek dan atraksi wisata berada tentu dalam pengendalian dan perawatan yang serius melalui penciptaan lingkungan yang hijau dan lestari.¹⁸

Berikut merupakan dampak dari adanya pariwisata terhadap lingkungan, yaitu :

Tabel 2.2 Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan

No.	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Meningkatkan usaha pemerintah dalam melakukan konservasi terhadap lingkungan alam	Meningkatkan erosi berupa: abrasi pantai, tanah longso, kerusakan geologi dan kerusakan tepi sungai
2.	Meningkatkan restorasi terhadap situs dan bangunan bersejarah	Terjadi penumpukan sampah dan limbah yang merusak ekosistem disekitarnya
3.	Perbaikan manajemen lingkungandaerah pariwisata	Meningkatkan resiko kebakaran
4.	Meningkatkan penyediaan infrastruktur baru dan perbaikan yang telah ada	Terjadinya penebangan hutan untuk pembangunan infrastruktur

¹⁸ Hary Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata Vol. 3 No. 2 September 2016, (STP ARS Internasional, 2016), 165.

5.	Perubahan karakter areal bangunan melalui perluasan dan penataan kota	Infrastruktur overload, menyebabkan terjadinya kemacetan
6.	Perubahan struktur atau tata ruang perkotaandan Pedesaan	Eksplorasi berlebihan terhadap sumber biological
7.	Melestarikan Lingkungan	Menimbulkan polusi air udara dan tanah
8.	Memperolehnilai tambah atas pemanfaatan lingkungan yang ada	Terjadiperusakan lingkungan

c. Dampak pada Kehidupan Sosial dan Budaya

Adanya pariwisata memiliki beberapa dampak terhadap keadaan sosial budaya. Dampak ini dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif.¹⁹ Diantaranya yaitu :

Tabel 2.3 Dampak Positif dan Negatif Pada Kehidupan SosialBudaya

No.	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat meningkat	Penurunan harga diri masyarakat dan komersialisasi budaya
2.	Masyarakat semakin sadar akan kekayaan budaya	Resiko menurunnya moral bangsa
3.	Status sosial masyarakat meningkat	Wisata seks
4.	Kebudayaansetempat menjadi berkembang	Penyebaran penyakit
5.	Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik	Kriminalitas meningkat
6.	Revitalisasi cinderamata dankerajinan lokal	Kebudayaan setempat menjadiseni sampak (<i>junk art</i>)
7.	Menghidupkan kembali pertunjukan seni dan ritual yang hampir punah	Efek demonstrasi yang bersifat negatif
8.	Pengenalannilaidan praktik baru	Erosi bahasa lokal

¹⁹ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta : Grasindo), 202.

9.	Pemberdayaan wanita dalam industri pariwisata	Pola konsumsi baru yang terkadang menggunakan produk-produk impor
10.	Citra masyarakat semakin terkenal	Tekanan terhadap perubahan nilai sosial, cara berpakaian, adat istiadat dan norma tradisional.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis ambil diantaranya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Tujuan Dan Metode	Hasil
Analisis pengembangan Pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat (studi kasus pada wisata religi gereja puhsarang kediri)2016. ²⁰	<ul style="list-style-type: none"> Anita Sulistiyaning Gunawan Djamhur Hamid Maria Goretti Wi Endang N.P 	menjelaskan bagaimana strategi pengembangan obyek Wisata Puhsarangdi Kediri. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata didalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang: peningkatan kegiatan promosi pariwisata, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana, dan peningkatan peran serta masyarakat. Dampak sosial dan ekonomi dari

²⁰Anita Sulistiyaning Gunawan dkk, *Analisis pengembangan Pariwisata terhadap social ekonomi masyarakat (studi kasus pada wisata religi gereja puhsarang kediri)2016*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 32 No. 1 (Universitas Brawijaya Malang, 2016), 1-8.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=405148&val=6468&title=ANALISIS%20PENGEMBANGAN%20PARIWISATA%20TERHADAP%20SOSIAL%20EKONOMI%20MASYARAKAT%20Studi%20pada%20Wisata%20Religi%20Gereja%20Puhsarang%20Kediri>

			keberadaan Kawasan Wisata Gereja Puhsarang yaitu : perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula petani menjadi pedagang di sekitar tempat wisata (dampak sosial), meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang) 2017. ²¹	<ul style="list-style-type: none"> • Muhamd Kharis Ja'far Ismail • M. Kholid Mawardi • Muhammad Iqbal. 	Untuk menganalisis gambaran dampak sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Karang ploso setelah Kota Batu mengembangkan pariwistanya. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Masyarakat Karang ploso merasakan dampak sosial ekonomi akibat pembangunan fasilitas pariwisata Pembangunan fasilitas pariwisata berdampak langsung terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat Masyarakat tidak merasakan dampak yang signifikan dari kunjungan

²¹ Ja'far Ismail Dkk, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi Pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang) 2017*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 51 No 1 (Universitas Brawijaya, 2007), 1-7. <https://www.neliti.com/publications/189588/analisis-dampak-sosial-ekonomi-pengembangan-pariwisata-kota-batu-bagi-kawasan-se>

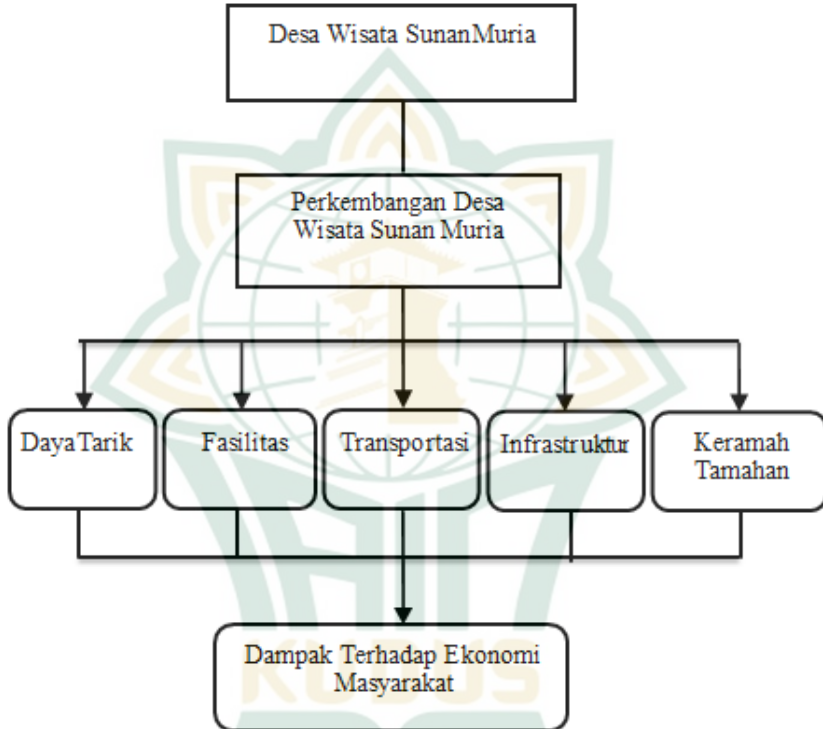
			wisatawan Terdapat beberapa perubahansosial ekonomiyang dialami masyarakat Karang plos sebagai akibat dari pesatnya pengembangan pariwisata di Kota Batu.
Pengelolaan Taman Wisata GOA UNYARAGI: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat 2018. ²²	<ul style="list-style-type: none"> • Abdul Aziz, Faquiddin • Abdul Kodir • Ernawati. 	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak ekowisata yang terjadi di wilayah tujuan wisata Kepulauan Seribu, terutama dampak ekonomi. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Dalam hal pemberdayaan pekerja perempuan sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga, hampir semuapekerja perempuan sesuai dengan pandangan hukum Islam. Pemberdayaan pekerja perempuan memiliki dampak positifterhadap peningkatan ekonomi keluarga, yakni penghasilan keluarga meningkat.

²² Abdul Aziz Dkk, *Pengelolaan Taman Wisata GOA UNYARAGI: Dampak Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat 2018*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 1, (Iain Cirebon, 2018),1-19. <https://www.syekhurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/2943/1655>

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian berisi tentang konsep bagaimanahubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang hendak diteliti.²³ Kerangka berfikir dibuat untuk menggambarkan secara singkat alur penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



²³ Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonmi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 11.